

PENDAHULUAN

Penggunaan tanaman yang berkhasiat sebagai obat untuk penanggulangan berbagai masalah kesehatan telah dikenal bangsa Indonesia sejak lama. Pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat didasarkan pada pengalaman yang diwariskan secara turun temurun. Penggunaan obat tradisional relatif digemari oleh masyarakat, karena obat tradisional memiliki efek samping lebih sedikit jika dibandingkan obat modern apabila digunakan secara tepat (1).

Stimulansia merupakan suatu zat yang dapat merangsang sistem saraf pusat yang dapat mempercepat proses-proses dalam tubuh, dapat meningkatkan kemampuan fisik dan mental, meningkatkan konsentrasi, dapat membuat seseorang lebih siaga serta dapat meminimalisasi kelelahan. Stimulansia merupakan senyawa aktif yang berpengaruh terhadap organ tubuh secara keseluruhan. Masyarakat banyak menggunakan stimulan dalam bentuk minuman suplemen dengan tujuan untuk menambah tenaga serta mengurangi kelelahan akibat kerja fisik (2,3,4).

Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia yang berkhasiat sebagai obat belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat.

Bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) adalah salah satu jenis tanaman yang berkhasiat bagi kesehatan. Tanaman ini banyak ditemukan di Kalimantan. Umbi bawang dayak mempunyai khasiat penyembuhan terhadap berbagai penyakit seperti antikanker payudara, antiinflamasi, antitumor, imunostimulan

serta mencegah penyakit jantung. Bawang dayak juga digunakan secara empiris untuk meningkatkan stamina dalam bentuk infusa (5,6).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas stimulansia bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) pada mencit jantan galur Swiss Webster serta dapat menentukan dosis efektif yang mampu memberikan efek farmakologis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai khasiat bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) sehingga dapat digunakan sebagai stimulansia dan dapat dijadikan alternatif dalam upaya penyediaan obat.

